

1st Minatullah, 2nd Mokhamad Yaurizqika Hadi, 3rd Imron Arifin

ANALISIS PERANAN PANCASILA DALAM ARUS GLOBALISASI

1stMinatullah, 2nd Mokhamad Yaurizqika Hadi, 3rd Imron Arifin

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
minatullah.minna@gmail.com

² Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
mokhamad.yaurizqika.2101328@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
imron.arifin.fip@um.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the role of Pancasila in the flow of globalization. This article was written using a literature study approach or (literature review) with a qualitative method. The literature study approach is carried out by means of reading and taking notes, as well as managing research materials through various sources related to the analysis of the role of Pancasila in the flow of globalization through supporting data sourced from research journals, both national and international, as well as books. impact on human life in society. Furthermore, regarding the challenges in the current era, namely globalization which will certainly threaten the attitude of the nation's individuality. However, it should be remembered that the Indonesian people do not have to lose their identity while living in the world community. For this reason, Pancasila can be used as the basis for community life guidelines in filtering various incoming information which will then be able to build and advance the nation.*

Keywords : *Role, Pancasila, Globalizaton*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pancasila dalam arus globalisasi. Artikel ini ditulis dnegan menggunakan pendekatan studi literature atau (*literatur Riview*) dengan metde kualitatif. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan melalui cara membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian melalui berbagai sumber yang terkait dengan analisis peranan pancasila dalam arus globalisasi melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian baik nasional maupun internasional, serta buku-buku. menemukan bahwa pada dasarnya globalisasi berdampak terhadap kehiduapn manusia dala bermasyarakat. Selanjutnya mengenai tantangan di era saat ini yaitu globalisasi yang tentu akan menganca sikap individualitas bangsa. Namun perlu diingat bahwa bangsa Indonesia tidak harus kehilangan jati dirinya selama hidup dalam pergaulan dunia. Untuk itu Pancasila dapat dijadikan dasar pedoman hidup masyarakat dalam menyaring berbagai informasi yang masuk yang kemudian akan dapat membangun dan memajukan bangsa.

Kata Kunci : Peranan, Pancasila, Globalisasi

Analisis Peranan Pancasila Dalam Arus Globalisasi

Pada pasal 1 ayat 3 dalam Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa Indonesia pada dasarnya merupakan negara hukum, artinya Negara Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara regulasi, Indonesia memiliki empat poin pendukung yang menjadi bekal masyarakat untuk hidup berbangsa dan bernegara, salah satunya adalah ideologi pancasila. Pancasila merupakan dasar negara yang berisi serangkaian nilai, norma, dan aturan hidup untuk dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam sila pertama terkait ketuhanan, sila kedua terkait kemanusiaan, sila ketiga terkait persatuan, sila keempat terkait kerakyatan dan sila kelima terkait keadilan, (Juliana Tirza, 2019). Indonesia sendiri menganut ideologi Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila dijadikan ideologi sebagai pedoman oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupannya dan sebagai sarana pemersatu, pengarah motivasi bangsa untuk mencapai cita-cita. Pancasila juga sempat dimasukkan menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Tujuan dari pemberian mata pelajaran pancasila adalah untuk menambah pengetahuan dan memahami makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, serta untuk mengajarkan etika para generasi muda Indonesia yang sedang menempuh pendidikan (Riwayadi dkk. 2021).

Era globalisasi merupakan kondisi dimana perubahan-perubahan zaman sangat berdampak kepada kehidupan masyarakat. Akhir-akhir ini, banyak generasi muda yang mengalami krisis moral akibat adanya dampak dari arus globalisasi yang berlangsung secara terus menerus. Perkembangan zaman ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa pendidikan itu penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Namun, tidak dapat dipungkiri juga adanya perkembangan zaman saat ini tidak lepas dari dampak negatif, contohnya ialah globalisasi dapat secara langsung maupun tidak akan mengubah perilaku, gaya hidup dan kebiasaan masyarakat menjadi lebih modern dan konsumtif. Jika hal tersebut dibiarkan, generasi penerus bangsa dapat meninggalkan nilai-nilai luhur yang tertuang dalam pancasila. Keadaan ini juga cukup meresahkan, sebab generasi muda yang diharapkan justru terlena dengan gaya hidup yang konsumtif serta menyebabkan generasi muda memiliki sifat yang tidak bermoral. Dalam situasi seperti ini perlu adanya pembelajaran yang menekankan pada penguatan moral peserta didik.

Di era globalisasi ini Pancasila sangat diperlukan dalam upaya membatasi diri untuk memilih budaya mana yang dapat dipilih serta dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa

Indonesia. Selain itu juga, diperlukan adanya kesadaran untuk menyikapi globalisasi secara bijak, agar dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Globalisasi adalah siklus yang menggabungkan penyebab, tujuan, dan hasil rekonsiliasi publik dan sosial, serta hasil latihan manusia dan non-manusia. (Mayun Susandhika, 2020). Era perkembangan zaman saat ini juga mengharuskan kita agar dapat memperjuangkan kembali serta mampu mengimplementasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa senantiasa mengamalkan nilai luhur yang termuat dalam Pancasila.

Dalam menyikapi era globalisasi yang berkembang pesat, karakter generasi Indonesia harus dibentuk kokoh agar tidak mudah terpengaruhi oleh era globalisasi yang mana banyak kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat mereka lakukan yang bisa merusak karakter anak bangsa. Sebagai generasi muda yang berkarakter sesuai dengan Pancasila haruslah dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak selaras dengan ajaran nilai serta norma pada Pancasila. Maka dari itu Pancasila diharapkan menjadi landasan dalam pembentuk karakter generasi muda Indonesia. Untuk itulah penelitian ini ditulis untuk mengetahui seberapa besar peranan Pancasila dalam menghadapi arus globalisasi.

Metode

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi literature atau (*literatur review*) dengan metode kualitatif. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan melalui cara membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian melalui berbagai sumber yang terkait dengan analisis peranan Pancasila dalam arus globalisasi melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian baik nasional maupun internasional, serta buku-buku. Setelah penulis mendapatkan data, data yang telah didapatkan kemudian dijadikan satu serta dianalisis dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan sesuatu yang sedang diteliti atau analisis (Hutasuhut, 2019).

Metode kualitatif atau studi literatur yang dipelajari akan dianalisis secara komprehensif dan dijadikan bahan pendukung untuk menganalisis peranan Pancasila dalam arus globalisasi .

Analisis Peranan Pancasila Dalam Arus Globalisasi

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pancasila Dalam Arus Globalisasi

Globalisasi sebagai kekhasan dunia saat ini yang menjadi bagian dari peradaban dan sejarah umat manusia telah mengubah kehidupan individu baik secara finansial maupun dari sisi sosial masyarakatnya. Karena pada era globalisasi saat ini yang menuntut untuk berubah terus-menerus berdampak kepada pertemuan atau kondisi orang atau individu yang saling terkait dan saling membutuhkan. Ini juga merupakan pembenaran mengapa masyarakat asing tidak diragukan lagi dapat menyerang suatu negara. Sangat mudah bagi individu untuk merangkul masyarakat asing dalam hidup mereka, karena komponen atau unsur-unsur masyarakat asing membuat hidup mereka lebih menyenangkan (Padilah and Dewi, 2021).

Pada umumnya, komponen sosial yang membawa perubahan sosial-sosial dan secara efektif diakui oleh penduduk mengingat beberapa hal. Pertama-tama, komponen sosial membawa keuntungan luar biasa. Kedua, peralatan yang tidak sulit dimanfaatkan dan memiliki manfaat. Ketiga, komponen sosial yang tidak sulit diubah memanfaatkan keadaan penduduk yang mendapatkan komponen sebelumnya. Sebagai hasil dari sisi keuntungan ini, penduduk suatu negara tanpa disadari gagal mengingat ideologi negara mereka. Efek yang jelas nampak dari kualitas sosial dunia, membawa kasus-kasus sosial misalnya, dengan jelas nampak kesenjangan sosial yang semakin menyebabkan serta dapat mendorong kecemburuan sosial, maraknya masalah rasial, serta mengikis kualitas nilai-nilai sosial yang unik atau original dan lain sebagainya.

Bagi negara Indonesia, efek cepat dari budaya sosial dunia mengaburkan kehadiran Pancasila ke dalam sistem kepercayaan, cara berpikir alami negara dan dasar negara. Masyarakat yang akan lebih sering daripada tidak memajukan pemerintahan aturan mayoritas, namun pada saat yang sama membutuhkan cara yang lunak untuk berperilaku. Oleh karena itu, sebagai negara pluralistik, kebhinekaan Indonesia terus diuji menggunakan aneka macam insiden tindakan kekerasan, tindakan kerusuhan yang berbau suku adat rasa dan agama. Era saat ini juga membentuk Masyarakat yang mulai lupa akan bukti jati diri menjadi bangsa Indonesia, sebagai akibatnya nir menutup kemungkinan mengganti arah ideologi Pancasila. apabila hal tersebut terjadi makasikap nasionalisme dan cinta terhadap bangsa dan negara akan hilang (Padilah and Dewi, 2021).

Di tengah kemajuan peradaban akibat dari kemajuan di era globalisasi dunia saat ini, bangsa dan negara Indonesia tidak harus kehilangan karakternya meski hidup diantara tuntunan afiliasi dunia. Orang-orang yang mengalami masa kanak-kanak dalam karakter asing

1st Minatullah, 2nd Mokhamad Yaurizqika Hadi, 3rd Imron Arifin

dapat membawa kemajuan, tetapi kemajuan itu akan membuat orang jauh dari diri mereka sendiri. Mereka kehilangan kepribadian mereka, yang jelas tercermin dalam sisi positif Pancasila. Di masa globalisasi saat ini, tugas Pancasila tentu sangat penting dalam menjaga perbedaan negara Indonesia (Firman, 2016).

Suatu pengamatan diperlukan sambil mempertimbangkan peraturan dan pedoman yang berbeda, mulai dari peraturan hingga pedoman yang paling minimal. Sampai sekarang tidak ada instrumen atau kerangka kerja yang berjalan sebagai fondasi pemimpin yang memiliki tugas luar biasa untuk mendorong dan mengatur pelaksanaan besar Pancasila dan UUD 1945. Komponen saat ini hanya terbatas pada manajemen yang sah oleh survei hukum. Baik oleh Mahkamah Konstitusi untuk pengujian materi atau Mahkamah Agung untuk pengaturan pengujian berdasarkan undang-undang (Andri Fransiskus Gultom and Wadu, 2020).

Oleh karena itu Pancasila diarahkan, sebagaimana ditegaskan oleh Peraturan Daerah yang berbeda yang terjebak dalam jangkauan terbatas serta sebagai sumber hukum dari semua sumber regulasi atau permintaan yang sah untuk keberadaan peraturan Indonesia. Mentalitas menahan infrastruktur terhadap melihat, serta aset lingkungan, bahkan berubah menjadi penghalang bagi pergantian peristiwa publik. Sebagian besar Perda menanggung biaya keuangan yang tinggi dan banyak pendukung keuangan tidak ingin masuk ke daerah-daerah yang dipandang rumit. Sejalan dengan ini, sebuah kisah sarkastik muncul "dari mulut pemereras ke mulut Perda."

Ada beberapa masalah yang mencerminkan keadaan darurat kepribadian publik. Pertama, penurunan nilai Pancasila. Sisi positif konvensional masyarakat yang telah tumbuh dalam jangka panjang, seperti partisipasi bersama dan berdampingan yang tenang, tampaknya tidak berkilau secemerlang yang mereka lakukan hari ini. Perubahan sosial dan mengerikan yang berbeda di antara daerah setempat semakin merusak. Penemuan kelompok-kelompok yang radikal berkembang dalam keberadaan individu yang menekankan minoritas. Semua itu merupakan tanda menurunnya kedudukan nilai-nilai Pancasila dalam eksistensi masyarakat, serta bernegara (Antari and Liska, 2020).

Peran Pancasila Dalam Arus Globalisasi

Tugas Pancasila sebagai perspektif tentang kehidupan dan sebagai dasar negara mengambil bagian penting. Pancasila adalah saluran yang dapat mengasimilasi nilai-nilai agar sesuai dengan ideologi falsafah Pancasila. Maka dari itu, nilai dan norma yang berkembang harus tetap mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Faktanya, setiap bangsa diseluruh

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas)

Analisis Peranan Pancasila Dalam Arus Globalisasi

belahan dunia sangat membutuhkan visi hidup agar dapat berdiri kokoh dan memiliki gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai (Irhandayaningsih, 2021). Dari sudut pandang kehidupan, negara memiliki pedoman untuk menyelidiki semua masalah yang dihadapinya dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Jika kita memahami filosofi Pancasila, berbagai keragaman budaya sosial masyarakat Indonesia tidak akan mengganggu keseimbangan negara ini baik berkaitan dengan ras, suku, budaya, bahasa dan agama yang dimiliki oleh negara ini.

Transformasi Nilai dan Norma Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Menghadapi Era Globalisasi

Pancasila menjadi ideologi dasar negara Indonesia yang merupakan hasil jerih payah perjuangan para leluhur kita, dimana sekarang menjadi dasar acuan norma hidup dikalangan masyarakat. Faktanya, ideologi pancasila mencerminkan karakter diri bangsa Indonesia yang plurasisme sehingga perlu ditanamkan pada diri masing-masing agar nantinya terbentuk jiwa yang cinta kebangsaan, (Adha and Susanto, 2020). Selanjutnya, di era perkembangan zaman saat ini tidak menutup kemungkinan membuat masyarakat menjadi apatis serta memunculkan sikap individualitas yang tinggi. Oleh karena itu, perlu diingat sebagai bahwa bangsa Indonesia perlu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pancasila agar tidak kehilangan jati dirinya selama hidup dalam pergaulan dunia. Sebagai contoh ketika pria tumbuh dengan budaya asing mungkin akan membawa kemajuan, tetapi tidak menutup kemungkinan kemajuan itu akan menjauhkan mereka dari jati diri bangsa yang sesungguhnya, (Asmaroini, 2016).

Dampak adanya kedatangan bangsa Eropa serta persebaran agama Hindu dan Budha, nyatanya diterima secara terbuka oleh bangsa Indonesia. Pengalaman kolonialisme dari bangsa Eropa masih meninggalkan kesan pahit dibenak masyarakat Indonesia sampai saat ini. Palsanya, dizaman modern saat ini bentuk kolonialisme dan imperialisme dapat dilihat dari dominasi politik dan perkembangan ekonomi. Dominasi politik dan ekonomi asing memiliki efek yang sama seperti bentuk kolonialisme bangsa eropa di masa lalu, mengingat zaman sekarang negara-negara yang maju memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dunia. Di samping itu adanya federasi dunia yang bersifat global, menyebabkan negara berkembang akan tertinggal dengan berjalannya waktu dan kemajuan bangsa lain. Palsanya untuk mewujudkan konsep pembangunan modern harus dimulai dari perubahan *mindset* masyarakat untuk tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran bangsa.

Simpulan

Pancasila terdiri dari serangkaian nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam beretika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara. Di era perkembangan zaman ini Pancasila sangat diperlukan dalam upaya membatasi diri untuk memilih kebudayaan mana yang dapat dipilih serta dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu juga, diperlukan adanya kesadaran untuk menyikapi globalisasi secara bijak agar globalisasi dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Setelah dianalisis, artikel ini menemukan bahwa era perkembangan zaman dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif dalam perubahan yang signifikan bagi tatanan kehidupan masyarakat. Tantangan era globalisasi dapat mengancam eksistensi individualitas bangsa. Namun perlu diingat bahwa bangsa dan bangsa Indonesia tidak harus kehilangan jati dirinya selama hidup dalam pergaulan dunia. Untuk itu Pancasila memiliki peran untuk menerima dan menyaring informasi baru yang masuk agar bangsa Indonesia khususnya generasi muda tidak kehilangan jati dirinya, karena sejatinya generasi muda diharapkan dapat menjadi penerus bangsa yang dapat membangun dan memajukan bangsa.

Analisis Peranan Pancasila Dalam Arus Globalisasi

Daftar Rujukan

- Adha, M. M. and Susanto, E. (2020) 'Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), pp. 121–138. doi: 10.37680/adabiya.v15i01.319.
- Andri Fransiskus Gultom, E. K. W. and Wadu, L. B. (2020) 'Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kergiatan Retret', 2(2), pp. 45–51.
- Antari, L. P. S. and Liska, L. De (2020) 'Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa', *Widyadari*, 21(2), pp. 676–687.
- Asmaroini, A. P. (2016) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi', *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), p. 440. doi: 10.25273/citizenship.v4i2.1076.
- Firman, Y. (2016) 'Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme', *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA*, 8(2), pp. 165–180.
- Hutasuhut, A. R. (2019) 'Studi literatur meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan pmr matematis siswa', *Journal of Mathematic Teacher Education*, 11(2), pp. 1–9.
- Irhandayaningsih (2021) 'Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19', *Open Jurnal Unpam*, 1(1), p. 2.
- Juliana Tirza, W. C. (2019) 'JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), pp. 65–77.
- Mayun Susandhika, I. G. N. (2020) 'Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori Kebudayaan Modern', *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 1(2), pp. 1–6. doi: 10.47532/jic.v1i2.10.
- Padilah, A. N. and Dewi, D. A. (2021) 'Pancasila di Era Globalisasi dalam Memperkuat Moral untuk Membangun dan Memajukan Bangsa', *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(11), pp. 1–6.
- Riwayadi, E., Amanda, B. T. and Juwantini, N. (2021) 'Analisis Strategi Manajemen Pancasila Untuk Globalisasi', *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), p. 89. doi: 10.33370/jpw.v23i2.569.